

Determinan *Return on Equity* pada Bank Pembangunan Daerah di Kalimantan

Hayet^{1*}, Hesti Diah Ayuni², Deffrinica³

^{1,2}Univesitas Tanjungpura, Indonesia

³Institut Shanti Bhuana, Indonesia

Alamat: Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat, 78115

*Korespondensi penulis: hayet.hayet@ekonomi.untan.ac.id

Abstract. To maintain stability and enhance profitability, banking institutions must carefully manage key internal performance indicators, including interest-generating capacity, capital adequacy, and credit quality. This study aims to analyze the effect of Net Interest Margin (NIM), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Non-Performing Loan (NPL) on Return on Equity (ROE) at regional development banks in Kalimantan during the 2016–2025 period. Utilizing secondary data sourced from annual financial reports published by the Financial Services Authority (OJK) and respective bank websites, this research employs panel data regression, with the Common Effect Model (CEM) identified as the most appropriate estimation method. The empirical results demonstrate that NIM exerts a positive and significant effect on ROE, indicating that a bank's heightened capacity to generate net interest income directly drives profitability. Conversely, both CAR and NPL exert negative and significant effects on ROE. This suggests that excessive capital adequacy, when not accompanied by optimal productive asset allocation, alongside rising non-performing loans, substantially diminishes banking profitability. Jointly, all independent variables exhibit a significant simultaneous effect on ROE within the observed regional development banks.

Keywords: return on equity, net interest margin, capital adequacy ratio, non-performing loan

Abstrak. Dalam upaya menjaga stabilitas dan meningkatkan profitabilitas, bank perlu memperhatikan berbagai faktor internal seperti kemampuan menghasilkan pendapatan bunga, kecukupan modal, dan kualitas kredit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Net Interest Margin* (NIM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada bank pembangunan daerah di Kalimantan pada periode 2016-2025. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan situs resmi masing-masing bank pembangunan daerah. Metode yang digunakan yaitu regresi data panel dengan model terbaik yaitu CEM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE pada BPD di Kalimantan periode 2016-2025. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih mampu meningkatkan profitabilitas bank. Sementara itu, CAR dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya kecukupan modal yang tidak diimbangi dengan optimalisasi aset produktif serta meningkatnya kredit bermasalah dapat menurunkan profitabilitas bank. Secara simultan, seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap ROE pada BPD di Kalimantan.

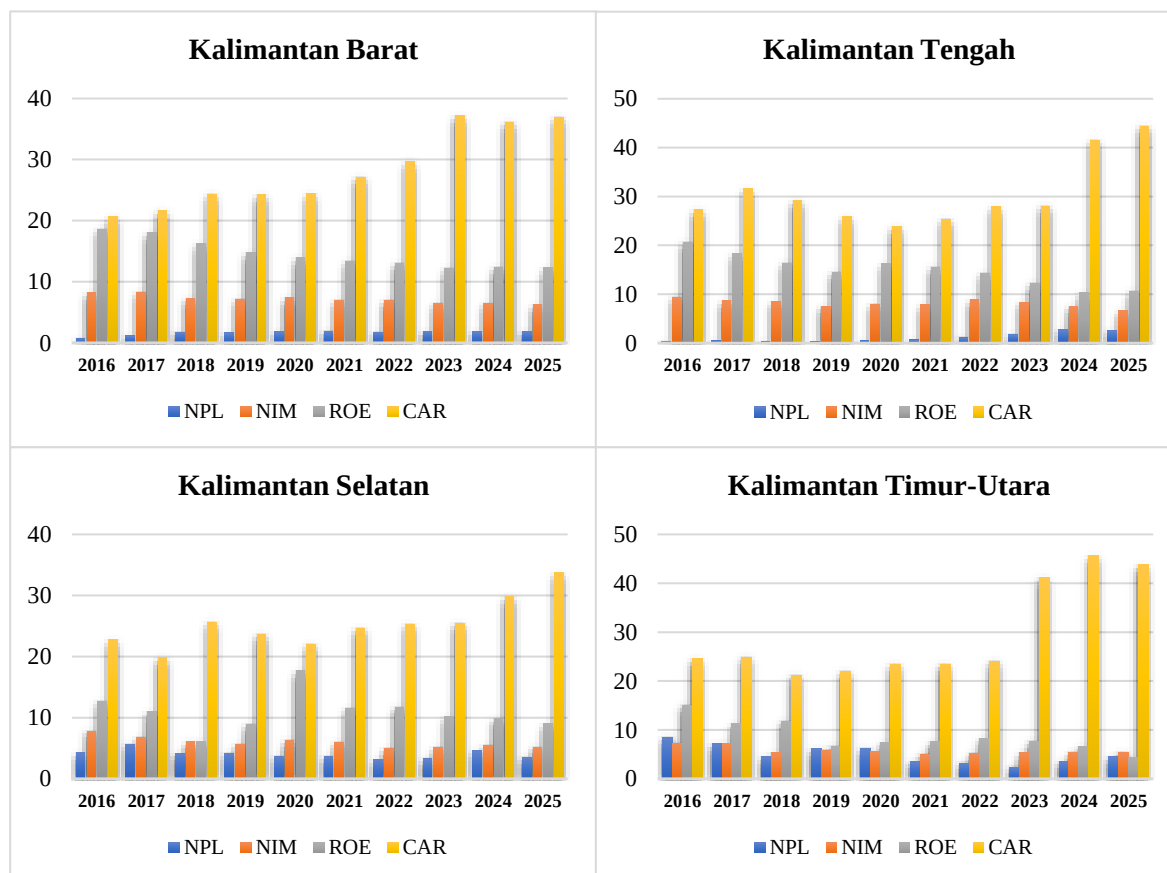
Kata kunci: Pengembalian Ekuitas, Margin Bunga Bersih; Rasio Kecukupan Modal, dan Kredit Macet

1. LATAR BELAKANG

Sektor perbankan memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung perekonomian daerah maupun nasional. Sebagai lembaga yang berfungsi sebagai perantara, bank berperan menghimpun dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman yang bertujuan untuk mendorong kegiatan ekonomi serta menjembatani pihak yang kelebihan dana dan yang membutuhkan dana (Wahyu dkk.,

2023). Oleh karena itu, kinerja perbankan yang sehat menjadi faktor utama dalam menjaga stabilitas sistem keuangan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan. Salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan bank adalah rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset, modal, maupun aktivitas operasionalnya. Indikator profitabilitas bank yang umum digunakan adalah *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) (Saputri & Oetomo, 2016). Dalam penelitian ini, ROE dipilih sebagai indikator utama karena mampu menggambarkan tingkat pengembalian atas modal sendiri yang ditanamkan oleh pemegang saham sekaligus mencerminkan efektivitas bank dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin efektif bank dalam memberikan keuntungan kepada pemegang saham. Namun, pencapaian profitabilitas tidak hanya ditentukan oleh kemampuan bank dalam menghasilkan laba tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi kesehatan bank yang tercermin dari pengelolaan risiko, efisiensi dalam operasional, dan kecukupan modal.

Gambar 1. Perkembangan Rasio ROE, NIM, CAR, dan NPL pada BPD di Kalimantan



Sumber: Bankaltimtara (2026); Bank Kalbar (2026); Bank Kalsel (2026); Bank Kalteng (2026)

Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Kalimantan memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian daerah. Namun, kondisi profitabilitas dan kesehatan keuangan antarbank menunjukkan. Berdasarkan data, tingkat ROE pada seluruh BPD di Kalimantan mengalami penurunan. Pada 2016, Bank Kalimantan Tengah memiliki ROE tertinggi sebesar 20,63%, diikuti Kalimantan Barat sebesar 18,58%, Kalimantan Timur-Utara sebesar 15,05%, dan Kalimantan Selatan sebesar 12,71%. Namun, pada 2025 seluruh bank mengalami penurunan ROE bahkan Kalimantan Timur-Utara mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 4,29% (Tabel 1). Penurunan tersebut mengindikasikan adanya penurunan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki. Jika kinerja bank dalam kondisi tidak sehat maka perlu adanya perbaikan agar kinerja bank dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan profitabilitas sesuai dengan harapan.

Dalam menjalankan operasionalnya, profitabilitas bank dipengaruhi oleh berbagai indikator keuangan antara lain *Net Interest Margin* (NIM), *Non-Performing Loan* (NPL), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). NIM mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aset produktif yang dimiliki. Tingginya NIM menunjukkan efektivitas pengelolaan aset produktif sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan bank. Akan tetapi, data menunjukkan bahwa seluruh BPD di Kalimantan mengalami penurunan. Pada 2016, NIM tertinggi dimiliki oleh Kalimantan Tengah sebesar 9,41%, sedangkan pada 2025 menurun menjadi 6,62%. Kalimantan Barat mengalami penurunan dari 8,21% (2016) menjadi 6,25% (2025), Kalimantan Selatan dari 7,78% menjadi 5,19%, dan Kalimantan Timur-Utara dari 7,28% menjadi 5,40% (Tabel 1). Penurunan tersebut mengindikasikan adanya penurunan kemampuan bank dalam mengoptimalkan aset produktif yang dapat menghasilkan pendapatan bunga bersih. Kondisi ini berpotensi menekan profitabilitas bank terutama pada saat persaingan di sektor perbankan semakin ketat dan biaya data semakin tinggi.

Di sisi lain, CAR juga merupakan indikator penting dalam menilai kinerja perbankan. CAR menggambarkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk mengatasi risiko kerugian yang bisa terjadi akibat aktivitas operasional. Seluruh BPD di Kalimantan justru mengalami peningkatan CAR. Kalimantan Barat meningkat dari 20,66% menjadi 36,97%, Kalimantan Tengah dari 27,27% menjadi 44,34%, Kalimantan Selatan dari 22,72% menjadi 33,69%, dan Kalimantan Timur-Utara dari 24,57% menjadi 43,77% (Tabel 1). Peningkatan CAR menunjukkan bahwa bank

memiliki kemampuan permodalan yang semakin kuat dalam menghadapi risiko keuangan. Akan tetapi, peningkatan CAR tersebut belum sepenuhnya diikuti dengan peningkatan profitabilitas bank yang tercermin dari menurunnya ROE.

Selain faktor permodalan, kredit bermasalah yang tercermin dalam NPL menjadi faktor penting dalam menentukan profitabilitas bank. NPL menunjukkan besarnya risiko kredit yang dihadapi bank akibat ketidakmampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Semakin tinggi NPL, semakin besar beban cadangan kerugian yang harus ditanggung bank sehingga dapat menurunkan laba bersih. Beberapa BPD di Kalimantan mengalami peningkatan NPL seperti Kalimantan Barat meningkat dari 0,70% (2016) menjadi 1,85% (2025) dan Kalimantan Tengah meningkat dari 0,42% (2016) menjadi 2,52% (2025). Menariknya, Bank Kalimantan Selatan berhasil menurunkan tingkat NPL dari 4,23% (2016) menjadi 3,54% (2025) dan Kalimantan Timur-Utara dari 8,46% (2016) menjadi 4,48% (2025), yang menunjukkan adanya perbaikan kualitas kredit. Namun demikian, ROE pada bank tersebut tetap mengalami penurunan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa profitabilitas tidak hanya dipengaruhi oleh NPL tetapi juga oleh faktor-faktor lain. Selain itu, kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan risiko kredit masih menjadi tantangan utama bagi BPD dalam menjaga stabilitas laba dan kinerja keuangan.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perbankan telah banyak dilakukan sebelumnya, namun sebagian besar penelitian masih berfokus pada bank umum nasional maupun bank swasta berskala besar seperti pada penelitian Pinasti dan Mustikawati (2018); Rositasari dan Dailibas (2022). Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji BPD terutama di wilayah Kalimantan masih relatif terbatas. Padahal BPD memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan nasional, baik dari sisi struktur permodalan, ruang lingkup operasional, maupun tingkat risiko kredit yang dihadapi. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu hanya menggunakan satu atau dua variabel keuangan dalam menjelaskan profitabilitas bank seperti penelitian Anggraini dan Andhani (2025); Astuti dkk. (2023), sedangkan penelitian yang mengintegrasikan variabel NIM, CAR, dan NPL secara simultan terhadap ROE masih terbatas khususnya pada BPD. Di sisi lain, hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa NIM dan CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank (Handayani dkk., 2024; Jumiati dkk., 2025), sementara penelitian lain menemukan pengaruh yang tidak signifikan (Pinasti & Mustikawati, 2018; Wahyu dkk., 2023). Begitu pula dengan NPL

yang dalam beberapa penelitian berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank (Saputri & Oetomo, 2016), namun pada penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda (Maroni & Simamora, 2020). Ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengaruh NIM, NPL, dan CAR terhadap ROE masih memerlukan pengujian lebih lanjut terutama pada konteks BPD di Kalimantan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh NIM, CAR, dan NPL terhadap ROE pada bank pembangunan daerah di Kalimantan pada periode 2016-2025 dengan menggunakan metode regresi data panel. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis berupa pengembangan literatur di bidang manajemen keuangan dan perbankan dan sebagai bahan evaluasi dalam pengambilan keputusan strategis untuk meningkatkan profitabilitas dan menjaga stabilitas kinerja keuangan bank, khususnya bagi BPD di Kalimantan.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori profitabilitas menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset, modal, dan aktivitas operasional secara efektif dan efisien. Dalam sektor perbankan, profitabilitas menjadi indikator penting untuk menilai keberhasilan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi serta menjaga keberlangsungan usaha. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan selama periode tertentu (Kasmir, 2018). Kinerja internal dan struktur organisasi industri memegang peranan krusial dalam menentukan kemampuan bank menghasilkan laba. Sejalan dengan pandangan Berger (1995), profitabilitas lembaga keuangan berkorelasi langsung dengan tingkat efisiensinya. Keunggulan dalam aspek manajemen serta penguasaan teknologi produksi akan mereduksi struktur biaya operasional, sehingga memungkinkan bank untuk mencapai tingkat laba yang maksimal. Salah satu indikator profitabilitas yang umum digunakan dalam sektor perbankan adalah ROE, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri yang dimiliki (Kasmir, 2018). Semakin tinggi ROE maka semakin baik kemampuan bank dalam memberikan pengembalian kepada pemegang saham. Gup dan Kolari (2005) menyatakan bahwa institusi perbankan dengan ROE yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan kompetitornya cenderung menghadapi keterbatasan dalam mengakses permodalan baru. Hambatan likuiditas ini pada gilirannya dapat

mengonservasi kemampuan bank dalam mempertahankan daya saing (*competitiveness*) serta menghambat agenda

Dalam penelitian ini, profitabilitas bank yang direpresentasikan melalui ROE dipengaruhi oleh berbagai faktor internal perusahaan seperti kemampuan menghasilkan pendapatan bunga, kualitas kredit, dan kecukupan modal. Penilaian kesehatan bank juga mengacu pada pendekatan *Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, dan Sensitivity to Market Risk* (CAMELS) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai metode evaluasi kinerja keuangan dan manajerial bank (Bank Indonesia, 2007). Pendekatan CAMELS digunakan untuk menilai kondisi kesehatan bank melalui berbagai rasio keuangan yang merepresentasikan setiap aspek penilaian. Dalam penelitian ini, aspek capital meliputi CAR, aspek assets quality meliputi NPL, aspek earnings meliputi NIM. Dengan demikian, pendekatan CAMELS yang relevan digunakan untuk menjelaskan hubungan antara tingkat kesehatan bank dan profitabilitas pada BPD di Kalimantan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE seperti pada penelitian Jati dkk. (2022); Jumiaty dkk. (2025); Monica (2019); Pinasti dan Mustikawati (2018) yang mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih mampu mendorong peningkatan profitabilitas. Akan tetapi, penelitian Iklimah dkk. (2025) menunjukkan berpengaruh positif namun tidak signifikan, sementara penelitian Wahyu dkk. (2023) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROE. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan bunga tidak selalu diikuti peningkatan laba bersih akibat tingginya biaya dana dan beban operasional bank.

Penelitian mengenai pengaruh CAR terhadap ROE juga menunjukkan hasil beragam. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE yang dibuktikan pada penelitian Handayani dkk. (2024); Rositasari dan Dailibas (2022); Saputri dan Oetomo (2016); Satriandi dkk. (2024). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kecukupan modal yang baik mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat dan mendukung peningkatan profitabilitas bank. Sementara itu, penelitian Monica (2019) menemukan CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan. Di sisi lain, penelitian Anggraini dan Andhani (2025); Astuti dkk. (2023); Idrus (2018); Wantiningsih dan Nurita (2025) menunjukkan berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan penelitian Pinasti dan Mustikawati (2018) menunjukkan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan modal yang tidak diikuti optimalisasi

penyaluran dana produktif berpotensi menurunkan efisiensi permodalan dan profitabilitas bank.

Selanjutnya penelitian terkait pengaruh NPL terhadap ROE menunjukkan berpengaruh negatif dan signifikan seperti dalam penelitian Wahyu dkk. (2023); Maroni dan Simamora (2020); Saputri dan Oetomo (2016); Monica (2019); Nurasiah (2023); Satriandi dkk. (2024); Rositasari dan Dailibas (2022). Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan kredit bermasalah dapat menurunkan profitabilitas bank akibat meningkatnya risiko kredit dan biaya pencadangan kerugian. Sementara penelitian Hastasari dan Suharini (2022) menunjukkan pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROE. Peningkatan kredit bermasalah belum secara langsung memengaruhi profitabilitas bank karena bank masih mampu menjaga stabilitas laba dan tingkat NPL yang masih berada dalam batas aman. Di sisi lain, penelitian Maroni dan Simamora (2020) menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan, sementara penelitian Anggraini dan Andhani (2025); Jumiaty dkk. (2025); Pinasti dan Mustikawati (2018); Rahayu dkk. (2024) menunjukkan berpengaruh positif dan tidak signifikan. Selama pandemi, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerapkan kebijakan restrukturisasi kredit yang secara administratif mampu menekan tingkat NPL tetapi belum sepenuhnya mencerminkan risiko kredit yang sebenarnya. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi hubungan antara NPL dan ROE.

Berdasarkan temuan empiris yang telah dilakukan sebelumnya masih terdapat ketidakkonsistenan dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap ROE. Perbedaan hasil penelitian tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik masing-masing bank dan kondisi ekonomi yang berbeda. Selain itu, masih terbatasnya penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh ketiga variabel tersebut pada BPD di Kalimantan. Oleh karena itu, diperlukan pengujian lebih lanjut secara komprehensif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai faktor yang memengaruhi profitabilitas BPD di Kalimantan. Berdasarkan landasan teori dan kajian empiris yang telah diuraikan, maka hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

H₁: NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE pada BPD di Kalimantan

H₂: CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE pada BPD di Kalimantan

H₃: NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE pada BPD di Kalimantan

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data panel. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah BPD di Kalimantan yaitu Bank Kalimantan Barat (Bank Kalbar), Bank Kalimantan Selatan (Bank Kalsel), Bank Kalimantan Tengah (Bank Kalteng), dan Bank Kalimantan Timur-Utara (Bankaltimtara) selama periode 2016-2025. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan melalui OJK dan situs resmi masing-masing bank pembangunan daerah. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu ROE, sementara variabel independen yaitu NIM, CAR, dan NPL. Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
ROE	Rasio keuangan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih menggunakan modal (ekuitas) pemegang saham.	$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$
NIM	Rasio keuangan digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aset produktif yang dimiliki.	$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata - Rata aset produktif}} \times 100\%$
CAR	Rasio keuangan yang mengukur tingkat kecukupan modal bank dalam menghadapi risiko kerugian yang timbul.	$CAR = \frac{\text{Modal inti} + \text{Pelengkap}}{\text{ATMR}} \times 100\%$
NPL	Rasio keuangan untuk mengukur jumlah kredit bermasalah dibandingkan total kredit yang diberikan oleh bank.	$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), (2020)

Metode yang digunakan yaitu analisis regresi data panel. Adapun model persamaan regresi panel pada penelitian ini sebagai berikut:

$$ROE_{it} = \alpha + \beta_1 NIM_{it} + \beta_2 CAR_{it} + \beta_3 NPL_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

ROE = *Return on Equity*

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

NIM = *Net Interest Margin*

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

NPL = *Non-Performing Loan*

i = *Cross section*

t = Time series

ε = Error term

Dalam analisis data panel, untuk menentukan model yang terbaik antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) dilakukan uji Chow untuk memilih antara CEM dan FEM, serta uji Hausman untuk menentukan model terbaik antara REM dan FEM. Apabila hasil uji Chow dan uji Hausman menunjukkan keputusan yang berbeda maka dilakukan uji Lagrange Multiplier (LM) untuk memilih antara CEM dan REM. Pada seluruh pengujian tersebut, H_0 ditolak apabila nilai probabilitas lebih kecil dari α (0,05). Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji parsial (uji t), uji simultan (uji f), dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen (Basuki & Prawoto, 2023).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data tahun 2016-2025 dengan 40 observasi diperoleh gambaran umum karakteristik masing-masing variabel penelitian (Tabel 3). ROE memiliki nilai rata-rata sebesar 12,21475 dengan nilai maksimum sebesar 20,63000, nilai minimum sebesar 4,29000, dan nilai standar deviasi sebesar 3,886209 yang menunjukkan bahwa ROE memiliki tingkat penyebaran yang relatif rendah. NIM memiliki nilai rata-rata sebesar 6,721750 dengan nilai maksimum sebesar 9,410000, nilai minimum sebesar 4,870000, serta nilai standar deviasi sebesar 1,237870 menunjukkan bahwa variasi data NIM relatif kecil. CAR memiliki nilai rata-rata sebesar 28,34475 dengan nilai maksimum sebesar 45,64000, nilai minimum sebesar 19,81000, dan standar deviasi sebesar 7,101370 menunjukkan adanya variasi data yang cukup besar dibandingkan variabel lainnya. NPL memiliki nilai rata-rata sebesar 2,907000 dengan nilai maksimum sebesar 8,460000, nilai minimum sebesar 0,290000, serta standar deviasi sebesar 1,979652 menunjukkan bahwa tingkat penyebaran data NPL relatif sedang.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ROE	NIM	CAR	NPL
Mean	12,21475	6,721750	28,34475	2,907000
Maximum	20,63000	9,410000	45,64000	8,460000
Minimum	4,290000	4,870000	19,81000	0,290000
Std. Deviation	3,886209	1,237870	7,101370	1,979652
Observations	40	40	40	40

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12 (2026)

Berdasarkan hasil pemilihan model regresi data panel, uji chow, uji hausman, dan uji LM menunjukkan nilai probabilitas lebih dari α (0,05) (Tabel 4). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah CEM. Hasil regresi sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Regresi

Dependent Variable: ROE			
Variable	CEM	FEM	REM
C	6,123371 (0,0737)	3,898815 (0,3815)	6,123371 (0,0742)
NIM	0,1843474 (0,0000)*	2,034754 (0,0005)*	1,843474 (0,0000)*
CAR	-0,162796 (0,0023)*	-0,137596 (0,0205)**	-0,162796 (0,0024)*
NPL	-0,579830 (0,0077)*	-0,503575 (0,1190)	-0,579830 (0,0078)*
F-Test	32,85910		
[p-value]	[0,0000]*		
R-squared	0,732496		
Adjusted R-squared	0,710204		
Breusch-Pagan LM Test	0,189711		
[p-value]	[0,6632]		
Chow Test		0,960634	
[p-value]		[0,4228]	
Hausman Test			2,881901
[p-value]			[0,4102]

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12 (2026)

Keterangan: *signifikan pada $p < 0,01$; **signifikan pada $p < 0,05$

$$ROE_{it} = \alpha + 0,1843474NIM_{it} - 0,162796CAR_{it} - 0,579830NPL_{it} + \varepsilon_{it}$$

P-value 0,0000* 0,0023* 0,0077*

Hasil regresi menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE yang dilihat dari nilai *p-value* kurang dari α (0,01) (Tabel 4). Hal ini berarti setiap kenaikan NIM sebesar 1 poin persentase akan meningkatkan ROE sebesar 0,1843474 poin persentase dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Sementara itu, CAR dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE dengan nilai probabilitas *p-value* kurang dari α (0,01) (Tabel 4). Hal ini berarti setiap peningkatan pada CAR dan NPL sebesar 1 poin persentase maka akan menurunkan ROE masing-masing sebesar 0,162796 dan 0,579830 poin persentase dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap ROE yang ditunjukkan oleh *p-value* (F-test) sebesar 0,0000 lebih kecil dari α (0,05) (Tabel 4). Selain itu, nilai R-Squared sebesar 0,732496 menunjukkan bahwa variabel

NIM, CAR, dan NPL mampu menjelaskan variasi ROE sebesar 73,24% sementara sisanya sebesar 26,76% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NIM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE pada BPD di Kalimantan. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aset produktif dapat meningkatkan profitabilitas. NIM yang lebih tinggi mencerminkan efektivitas bank dalam mengelola aset produktif, khususnya melalui penyaluran kredit dan pengelolaan dana pihak ketiga sehingga meningkatkan pendapatan bunga bersih. Kondisi ini menggambarkan bahwa fungsi intermediasi bank berjalan secara optimal dan memungkinkan bank untuk menyalurkan dana secara produktif dengan margin yang menguntungkan. Berdasarkan perspektif teori profitabilitas, peningkatan pendapatan operasional akan mendorong peningkatan laba bersih perusahaan yang pada akhirnya meningkatkan ROE. Oleh karena itu, NIM yang tinggi berfungsi sebagai indikator bahwa bank memiliki kemampuan yang kuat dalam mengelola sumber pendapatan utamanya yaitu pendapatan bunga.

Dalam konteks BPD di Kalimantan, pengaruh NIM terhadap ROE menunjukkan bahwa profitabilitas bank masih sangat bergantung pada aktivitas intermediasi dan kemampuan untuk menghasilkan pendapatan bunga. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi pengelolaan aset produktif dapat secara langsung berkontribusi pada peningkatan laba bank. Selain itu, hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa BPD di Kalimantan cenderung lebih bergantung pada pendapatan bunga sebagai sumber pendapatan utama dibandingkan pendapatan nonbunga. Akibatnya, ketika bank dapat mempertahankan kualitas kredit dan meningkatkan efektivitas penyaluran dana maka profitabilitas bank juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jati dkk. (2022); Jumiati dkk. (2025); Monica (2019); Pinasti dan Mustikawati (2018) yang menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Seiring meningkatnya kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih maka tingkat profitabilitas yang dicapai oleh bank juga meningkat.

Sementara itu, CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE pada BPD di Kalimantan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kecukupan modal tidak selalu mampu meningkatkan profitabilitas bank. Secara teoritis, CAR yang tinggi

mencerminkan kemampuan bank dalam menyediakan modal guna menyerap risiko kerugian dan menjaga stabilitas operasional. Namun, dalam penerapannya, CAR yang terlalu tinggi dapat menunjukkan bahwa sebagian modal bank belum dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan produktif seperti penyaluran kredit maupun investasi yang menghasilkan pendapatan. Akibatnya, dana yang dapat digunakan untuk meningkatkan keuntungan cenderung mengendap sebagai cadangan modal dan mengakibatkan ROE yang lebih rendah. Kondisi ini menggambarkan bahwa tingkat permodalan yang tinggi tidak selalu menunjukkan tingginya kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan.

Pada BPD di Kalimantan, pengaruh negatif CAR terhadap ROE mengindikasikan bahwa bank cenderung lebih berhati-hati dalam menyalurkan dana untuk mengantisipasi ketidakpastian ekonomi dan kredit bermasalah. Sikap berhati-hati tersebut menyebabkan bank memprioritas menjaga kecukupan modal daripada melakukan perluasan kredit secara agresif. Di sisi lain, keterbatasan dalam penyaluran kredit produktif dapat mengakibatkan modal yang ada tidak mampu menghasilkan pendapatan optimal. Kondisi ini memperlihatkan adanya *trade-off* antara menjaga stabilitas permodalan dan meningkatkan profitabilitas bank. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa peningkatan modal harus disertai dengan pengelolaan aset produktif yang efektif sehingga modal yang tersedia dapat berkontribusi terhadap peningkatan keuntungan bank. Temuan ini sejalan dengan penelitian Anggraini dan Andhani (2025); Astuti dkk. (2023); Idrus (2018); Wantiningsih dan Nurita (2025) yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE.

Selanjutnya, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE pada BPD di Kalimantan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kredit bermasalah dapat mengurangi profitabilitas bank karena meningkatnya risiko kredit dan beban cadangan kerugian yang harus ditanggung bank. NPL yang tinggi menggambarkan kualitas aset produktif bank yang rendah karena sebagian kredit yang disalurkan mengalami hambatan dalam membayar kembali pokok dan bunga. Kondisi ini mengakibatkan tidak optimalnya pendapatan bank dari sektor kredit sementara bank diharuskan menyediakan cadangan untuk potensi kerugian penurunan nilai guna menutupi risiko gagal bayar. Akibatnya, laba bersih bank menurun yang pada akhirnya memengaruhi ROE. Kredit bermasalah yang semakin tinggi maka semakin besar tekanan pada kinerja keuangan dan kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan dari modalnya. Lebih lanjut, pandemi COVID-19 sebagai pemicu risiko gagal bayar (Hayet, 2024). Namun,

penelitian ini belum melakukan analisis statistik yang membedakan kondisi sebelum pandemi (2016-2019) dan setelah pandemi (2020-2025) sehingga pengaruh pandemi terhadap hubungan antara risiko kredit dan profitabilitas belum dapat dijelaskan secara lebih spesifik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE pada BPD di Kalimantan, yang menunjukkan bahwa pengelolaan risiko kredit masih menjadi tantangan dalam menjaga stabilitas profitabilitas bank. NPL yang tinggi dapat dipengaruhi oleh kualitas analisis kredit yang belum optimal, kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran, maupun kondisi ekonomi daerah yang memengaruhi aktivitas usaha nasabah. Selain mengurangi pendapatan, peningkatan kredit bermasalah juga dapat mengganggu likuiditas dan mengurangi kemampuan bank dalam menyalurkan kredit baru secara produktif. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kualitas aset produktif memainkan peranan penting dalam menentukan tingkat profitabilitas bank. Temuan ini mendukung pendekatan CAMELS, khususnya pada aspek *asset quality* yang menekankan bahwa kualitas kredit merupakan indikator utama dalam menjaga kesehatan dan kinerja keuangan bank. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Wahyu dkk. (2023); Maroni dan Simamora (2020); Saputri dan Oetomo (2016); Monica (2019); Nurasiah (2023); Satriandi dkk. (2024); Rositasari dan Dailibas (2022) yang menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas BPD di Kalimantan yang direpresentasikan melalui ROE dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga, menjaga kualitas kredit, dan mengelola kecukupan modal secara optimal. NIM terbukti mampu meningkatkan profitabilitas bank sementara CAR dan NPL justru menurunkan profitabilitas bank. Dari ketiga variabel tersebut, NPL memiliki kontribusi negatif terbesar terhadap ROE. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kredit bermasalah dalam jumlah kecil sekalipun dapat secara langsung menekan profitabilitas bank secara signifikan. Mengingat rata-rata ROE hanya sebesar 12,21%, kenaikan NPL sebesar 1 poin persentase dapat menurunkan ROE hingga 0,58 poin persentase atau setara dengan hampir 5% dari rata-rata ROE. Temuan tersebut menunjukkan bahwa tingginya profitabilitas bank tidak hanya ditentukan oleh besarnya modal yang dimiliki tetapi juga oleh efektivitas penyaluran dana dan kualitas aset produktif bank. Oleh karena itu, pengendalian NPL perlu menjadi prioritas utama bagi bank dibandingkan sekadar meningkatkan modal

(CAR) atau memperbesar margin bunga (NIM). Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan tiga variabel internal bank yaitu NIM, CAR, dan NPL serta terbatas pada objek penelitian bank pembangunan daerah di Kalimantan periode 2016-2025. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian, menambahkan variabel lain, serta menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE pada BPD di Kalimantan periode 2016-2025. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih mampu meningkatkan profitabilitas bank. Sementara itu, CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE pada BPD di Kalimantan. Hasil ini menolak H_2 yang menyatakan CAR berpengaruh positif. Hal ini mengindikasikan bahwa kecukupan modal BPD di Kalimantan yang tinggi justru menekan profitabilitas. NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya kecukupan modal yang tidak diimbangi dengan optimalisasi aset produktif serta meningkatnya kredit bermasalah dapat menurunkan profitabilitas bank. Secara simultan, seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap ROE pada BPD di Kalimantan.

Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen bank, khususnya BPD di Kalimantan dalam meningkatkan profitabilitas melalui pengelolaan aset produktif, optimalisasi penggunaan modal, dan pengendalian risiko kredit secara lebih efektif. Berdasarkan hasil penelitian, NPL terbukti memiliki pengaruh negatif terbesar terhadap ROE sehingga pengendalian kredit bermasalah perlu menjadi prioritas utama dalam menjaga stabilitas profitabilitas bank. Bank disarankan untuk mempertahankan tingkat NPL di bawah 2,5% karena pada level tersebut penurunan ROE masih dapat dikompensasi oleh peningkatan NIM. Selain itu, bank juga disarankan menjaga CAR agar tidak melebihi 35% karena mengingat setiap kenaikan 1% CAR di atas rata-rata (28,34%) berpotensi akan menurunkan ROE sebesar 0,16%. Mengingat NPL memiliki dampak negatif paling besar terhadap profitabilitas, penelitian

selanjutnya disarankan menambahkan variabel *provisioning ratio* (rasio cadangan kerugian) dan *loan growth* untuk memahami mekanisme transmisi kredit bermasalah terhadap profitabilitas bank secara lebih mendalam. Serta memperluas objek penelitian pada bank daerah di wilayah lain maupun bank umum nasional dengan periode pengamatan yang lebih panjang agar menghasilkan analisis yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraini, Y., & Andhani, D. (2025). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non-Performing Loan (NPL) terhadap Return on Equity (ROE) Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2011–2024. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(8), 14965–14973.
- Astuti, E. P., Hermawati, R., & Handayani, R. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Loan to Deposit Ratio terhadap Return on Asset pada PT Bank Mandiri. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(1), 143–150. <https://doi.org/doi.org/10.37481/sjr.v6i1.628>
- Bankaltimtara. (2026). *Laporan Tahunan*. Bankaltimtara.
- Bank Indonesia. (2007). *Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*. Bank Indonesia.
- Bank Kalbar. (2026). *Laporan Keuangan Publikasi*. Bank Kalbar.
- Bank Kalsel. (2026). *Laporan Tahunan*. Bank Kalsel.
- Bank Kalteng. (2026). *Laporan Tahunan*. Bank Kalteng.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2023). *Analisis Data Panel dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Pertama). PT Raja Grafindo Persada.
- Berger, Allen. (1995). The Profit-Structure Relationship in Banking--Tests of Market-Power and Efficient-Structure Hypotheses. *Journal of Money, Credit and Banking*, 27(2), 404–431
- Gup, B. E., & Kolari, J. W. (2005). *Commercial banking: The management of risk* (3rd ed.). John Wiley & Sons.
- Handayani, D., Rosyidah, N., & Rani, R. (2024). Pengaruh NPF, FDR, CAR, BOPO terhadap ROE Bank Syariah. *Izdihar: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(01), 48–56. <https://doi.org/doi.org/10.32764/izdihar.v4i01.3820>
- Hastasari, R., & Suharini, S. (2022). Pengaruh Inflasi dan Non-Performing Loans (NPL) terhadap Return On Equity (ROE) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Indonesia. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 1(3), 331–342.
- Hayet, H., Hanafi, S.M., & Afandi, M.Y. (2024). Market Power, Bank-Specific Factors, And Macroeconomic Effects On Banking Profitability In Indonesia: Before And After The Covid-19 Pandemic. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 13(1), 148-167. <https://doi.org/10.26418/jebik.v13i1.72197>
- Idrus, A. (2018). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Return on Equity (ROE). *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, 29(2), 79–98.

- Iklimah, N., Huda, N., & Rimawan, M. (2025). Analisis Pengaruh Net Interest Margin (NIM) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Equity (ROE) Pada PT Bank Permata, Tbk. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 2(4), 92–102. <https://doi.org/doi.org/10.69714/hstnvz14>
- Jati, W., Oktrima, B., & Ariyanti, E. (2022). Pengaruh Net Interest Margin (NIM) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT Bank Central Asia Tbk Periode 2010-2020. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, 2(4), 509–518. <https://doi.org/doi.org/10.32493/jism.v2i4.25618>
- Jumiati, J., Jelita, A., Hamzah, C. A., Christy, U. Y., Seno, M. F., & Sumantri, F. (2025). Pengaruh NPL, LDR, dan NIM Terhadap ROE Pada Bank BJB Periode Tahun 2007-2024. *Kajian Ekonomi dan Bisnis*, 20(1), 73–82. <https://doi.org/doi.org/10.31904/ma.v29i2.2852>
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Kedua). Rajawali Pers.
- Maroni, & Simamora, S. C. (2020). Pengaruh NPL, LDR dan BOPO terhadap ROE pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode tahun 2011-2019. *Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 1(1), 67–81. <https://doi.org/doi.org/10.35968/c3xq1x04>
- Monica, M. (2019). Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 3(3), 8–17. <https://doi.org/doi.org/10.24912/jmbk.v3i3.4971>
- Nurasiah, S. (2023). Pengaruh NPL dan LDR terhadap ROE BPR Dana Karunia Sejahtera Periode 2020-2022. *BALANCING: Accountancy Journal*, 3(2), 97–109.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2020). *Pedoman Penyusunan Laporan Publikasi Bank Umum Konvensional*. Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. R. I. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap Profitabilitas Bank Umum periode 2011-2015. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1), 126–142. <https://doi.org/doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19365>
- Rahayu, S., Yayandi, M., & Priyatna, H. N. (2024). Analisis Pengaruh LDR, NPL, dan BOPO terhadap Kinerja Keuangan (ROE) Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(3), 18546–18562. <https://doi.org/doi.org/10.31004/innovative.v4i3.12840>
- Rositasari, D., & Dailibas, D. (2022). Pengaruh NPL dan CAR terhadap ROE pada Bank Swasta. *Jurnal STEI Ekonomi*, 31(01), 31–36. <https://doi.org/doi.org/10.36406/jemi.v31i01.610>
- Saputri, S. F. H., & Oetomo, H. W. (2016). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, dan FDR terhadap ROE Pada Bank Devisa. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(5), 1–19.
- Satriandi, M. P., Yulia, I. A., & Pranamulia, A. (2024). Pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap ROE pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2023. *Jurnal EMT KITA*, 8(4), 1337–1347. <https://doi.org/doi.org/10.35870/emt.v8i4.2940>
- Wahyu, D. R., Nurashiah, I., & Putri, R. N. T. (2023). Pengaruh Net Interest Margin (NIM), Non-Performing Loan (NPL) dan BOPO (Biaya Operasional Pada Pendapatan

Operasional) terhadap Return on Equity (ROE) Pada Bank Umum Nasional yang terdaftar di Bei. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 3(1), 442–461. <https://doi.org/doi.org/10.46306/vls.v3i1.198>

Wantiningsih, N., & Nurita, E. (2025). Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Loan to Deposit Ratio terhadap Return On Equity Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Periode 2013-2024. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, 2(6), 24–31. <https://doi.org/doi.org/10.69714/vpv4sm57>